

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan didalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Melalui PTK masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis, dikembangkan, supaya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan secara nyata. PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis dan serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.¹

Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian dengan berbagai langkah yang harus diikuti penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action re-search* yaitu suatu *action research* yang dilakukan di kelas. Agar kita memiliki pengertian yang mantap tentang PTK. Makna PTK

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.20.

dari segi semantic (arti kata). Action research, sesuai dengan arti katanya diterjemahkan menjadi penelitian tindakan yang oleh Carr dan Kemmis dalam Hamzah B. Uno didefinisikan sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri dan penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan itu dilakukan dalam kondisi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi, atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Dari keempat ide pokok di atas dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Dengan pengertian ini, kita dapat mengkaji pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berikut ini dikemukakan pengertian penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari pengertian di atas “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru,

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.²

Guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses PTK yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.³

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah :⁴

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

² Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 39-41

³ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 16

⁴ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009),hal. 3.

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja kependidikan dan keprofesionalannya dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar dikelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik. Karakteristik PTK yaitu :⁵ 1) Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat dan berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari dikelas yang benar-benar dirasakan oleh guru, 2) Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis, 3) Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas, 4) Adanya Upaya Kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi. Menurut Masnur Muslich karakteristik PTK yaitu :⁶

1. Masalah PTK berawal dari guru. PTK haruslah diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas.

⁵ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 17

⁶ Manshur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research), Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 12.

2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran. Dengan PTK guru akan berupa untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Namun guru dapat melaksanakan dengan cara kolaborasi dengan dosen LPTK maupun dengan teman sejawat.

Kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang baik tentang Penelitian Tindakan Kelas, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip PTK, antara lain sebagai berikut :⁷ 1) pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran, 2) permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpenggil untuk meningkatkan kualitas diri, 3) pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu, 4) metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan pendidik itu sendiri ataupun segi waktu, 5) kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Trianto apabila merujuk pada ruang lingkup PTK, maka uraian umum yang

⁷ Tatang Eko Yuli Siswono, *Mengajar dan Meneliti : Panduan Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya:UNESA University Press, 2008), hal. 5-6

diharapkan dari PTK adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy*), antara lain sebagai berikut :⁸ 1) peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah, 2) peningkatan atau perbaikan terhadap mutu atau proses pembelajaran di kelas, 3) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya, 4) peningkatan atau perbaikan terhadap prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa, 5) peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah, dan 6) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik di sekolah.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal samapai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian ,sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis dan serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁹

Ada beberapa macam pola pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli, tapi yang paling terkenal ada lima model, yaitu : Model Lewin, Model McKernan, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model Kemmis & Mc Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu

⁸ *Ibid.*,..., hal. 17-19

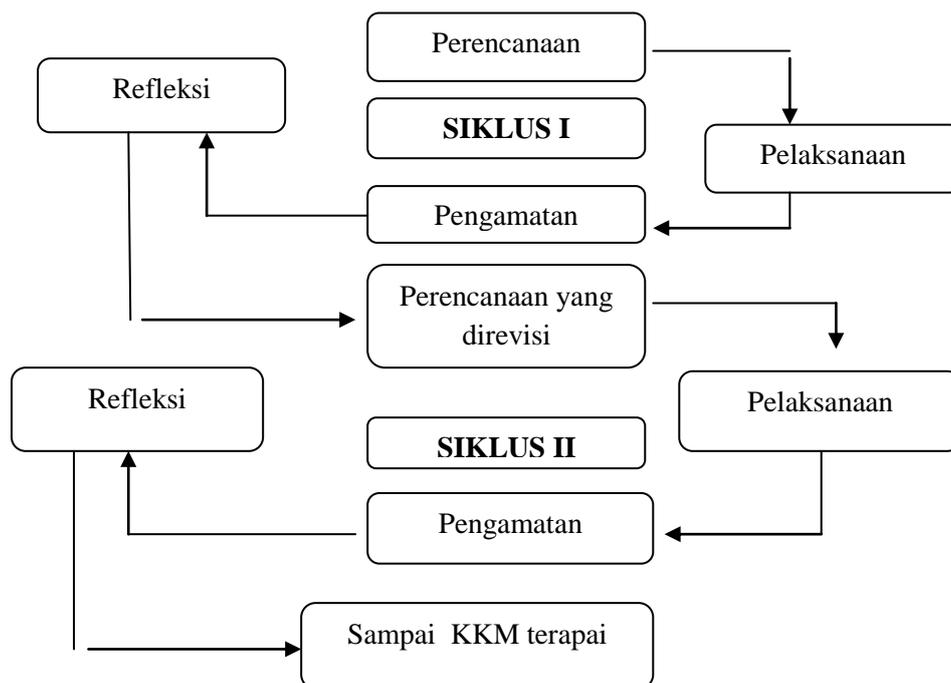
⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindak Kelas. ...* , hal. 20

serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.

Berdasarkan jenis penelitian yakni meliputi langkah-langkah:¹⁰ 1) perencanaan (*plan*), 2) melaksanakan tindakan (*action*), 3) melaksanakan pengamatan (*observer*), 4) mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung didalam proses penelitian sejak awal samapai hasil penelitian yang berupa laporan (PTK partisipan).

Gambar 3.1 PTK Model Kemmis & Mc. Taggart:¹¹



B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

¹⁰ Hamzah, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*,..., Hal. 65

¹¹ Suharsini Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), Hal. 16

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 21 di MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

- a. Peserta didik kelas III di MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung masih ada yang nilainya di bawah KKM dalam mata pelajaran IPA
- b. Pembelajaran IPA yang tidak menggunakan metode yang sesuai sehingga peserta didik kurang termotivasi.
- c. Dalam pembelajaran IPA belum pernah menggunakan metode *make a match*
- d. Pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan motivasi hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung. Peserta didik kelas III di MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung berjumlah 21 dengan komposisi 5 laki – laki dan 16 perempuan, peneliti memilih kelas ini karena peserta didik kelas III dalam proses pembelajaran IPA masih bersifat pasif dan kurang tertarik dengan pembelajaran. Selain itu pada usia anak yang menduduki kelas III ini anak cenderung masih suka

bermain. Jika proses pembelajarannya tidak menarik maka siswa akan bosan, jika mereka bosan maka mereka tidak akan memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam hal ini mereka membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan buat mereka untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi / interaksi belajar mengajar , tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe-tipe pengamatan yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman).¹²

Penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta untuk menjangkau data aktivitas siswa.

Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipan. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, senter untuk melihat pori-pori kulit. Observasi partisipan berarti bahwa pengamat

¹² Hamzah , Dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional,...*, Hal. 90

harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.¹³

Observasi peneliti dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, pak Dain Wahid selaku guru pengampu beserta Riska Nur Khoir selaku teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat (*observer*) disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan di beri lembar observasi oleh peneliti. Adapun lembar observasi sebagaimana terlampir

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan-petanyaan kepada subjek penelitian. Instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, ...*, Hal. 84

baik.¹⁴ Adapun pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁵

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif adalah :¹⁶

- a. Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang memperhatikan dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif, untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat anak.
- b. Bersikaplah netral dalam relevansinyadenagn pelajaran. Janganlah anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau mengomentari pendapat anak. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukkan anak.
- c. Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu dan anak akan menunjukkan sikap yang sama.
- d. Mungkin anak yang diwawancarai merasa takut kalau-kalau mereka menunjukkan sikap atau gagasan yang salah menurut anda. Yakinkanlah anak, bahwa pendapatnya penting bagi anda. Bahwa apa yang mereka pikirkan penting bagi anda dan bahwa wawancara ini bukan tes atau ujian.
- e. Secara khusus perhatikan bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan, selalu ingat akan garis

¹⁴ Hamzah, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional,...*, Hal. 103 -104

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹⁶ Rochiati Wiratmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117-118

besar tujuan wawancara, ulangi pertanyaan apabila anak menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya.

Tujuan wawancara adalah : ¹⁷ (1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, (2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan (3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III dan peserta didik kelas III. Bagi wali kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menuluri dan menggali pemahaman peserta didik tentang masalah, materi benda dan sifatnya pada mata pelajaran IPA. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diujikan.¹⁸

3. Tes

Dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang baru dikerjakan) sehingga dapat dihasilkan nilai

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 158

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.¹⁹ Tes juga merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi.²⁰

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui kesadarnya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah :²¹

a. Tes awal (*pre test*)

Tes awal adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Tes awal (*pre test*) ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu (*pre test*) memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

b. Tes akhir (*post test*)

Tes akhir adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar.

¹⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hal.65.

²⁰ Wina Sujana, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal. 235.

²¹ *Ibid.*,..., hal. 235.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan, pada post test dengan bentuk uraian. Pengambilan data hasil post test dilaksanakan setiap akhir siklus.

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *make a match* digunakan rumus percentages correction sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari itemn atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang dilakukan

100 = Bilangan tetap.²²

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut :²³

Table 4.1 Kriteria Penilaian.

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup

²² Ngalm Purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2004),Hal. 112

²³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluai Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.122.

D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi benda dan sifatnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

4. Angket

Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian motivasi. Dengan menggunakan angket, pengumpulan data sebagai bahan penilaian motivasi jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Hanya saja jawaban-jawaban yang diberikan acapkali tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, apalagi jika pertanyaan yang diajukan dalam angket itu kurang tajam, sehingga memungkinkan bagi responden untuk memberikan jawaban yang diperkirakan akan melegakan atau member kepuasan kepada pihak penilaian.

Penelitian ini, peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk penilaian motivasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti beberapa hari kemarin. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung guna mendapatkan data mengenai motivasi peserta didik dalam belajar tentang materi benda dan sifatnya pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkat atau tidak.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²⁴Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen yang memuat informasi-informasi tentang peserta didik ataupun tentang orang tua dan lingkungannya sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didiknya.²⁵

Penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung seperti, profil sekolah, MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir, Visi dan Misi MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir, dan alian sebagainya. Selain itu teknik ini dimaksudkan untuk mengambil foto peserta didik.

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian tindakan kelas.

²⁴*Ibid.*,..., hal. 91.

²⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*..., hal.76-90.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan.

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan, hasil tes, dan sebagainya.

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendiskripsikan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut :²⁶

a. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

²⁶ Triantoa, *Panduan Lengkap*, ... hal. 62

Untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati digunakan teknik prosentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100.

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (responden)

b. Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar siswa yang meliputi produk , proses , proses dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaiin acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditartegatkan, dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar di bagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah :

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

- 1) Penugasan : dengan menganilis rata-rata awal nilai tes dan akhir tes dalam pembelajaran. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
- 2) Aktivitas siswa proses belajar mengajar: menganalisis tingkat keefektifan siswa selama proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

3) Implementasi tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus, dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *make a match* dapat diketahui dengan angket dan data nilai tes setiap siklusnya. Motivasi peserta didik dianalisis dengan teknik analisis angket dan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar yang telah dicapai peserta didik dengan cara menganalisis tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta

didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang dilakukan

100 = Bilangan tetap.²⁷

Sedangkan presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100 %.

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

F. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan system penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposive (ditentukan berdasarkan criteria tertentu). Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok.

²⁷ Ngilim Purwanto, *Prinsip – Prinsip ...*, hal. 112

Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari criteria tersebut dinyatakan belum berhasil.²⁸

Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang benar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁹

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 70%. Criteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indicator proses dan indicator hasil belajar/pemahaman seperti yang telah dijelaskan. Indicator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala SD serta dengan teman serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (criteria ketuntasan minimum) yang digunakan SD tersebut. Dan setiap siklus nantinya diharapkan mengalami peningkatan nilai. Rumusnya adalah :³⁰

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar, ...*, hal.8.

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102.

³⁰ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, ...*, hal. 112.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 70% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*.

G. Tahap-tahap penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Menentukan dasar penelitian
- 3) Mengembangkan scenario pembelajaran
- 4) Menyusun lembar kerja siswa

- 5) Menyiapkan sumber belajar
 - 6) Mengembangkan format penilaian
 - 7) Mengembangkan format observasi pembelajaran
- b. Tindakan
- Melaksanakan pembelajaran sesuai scenario pembelajaran, dan lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Pengamatan
- 1) Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan
 - 2) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang telah disiapkan
- d. Refleksi
- 1) Melakukan evaluasi mutu ,jumlah dan waktu dari setiap tindakan
 - 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa
 - 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

- a. Perencanaan
- 1) Identitas dan penentuan alternative pemecahan masalah
 - 2) Pengembangan program tindakan kedua
- b. Tindakan
- Pelaksanaan tindakan kedua
- c. Pengamatan
- Pengumpulan dan analisis tindakan kedua

- d. refleksi
- e. Evaluasi tindakan kedua

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan (planning)

- a. Peneliti mengadakan observasi awal ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mengadakan wawancara kepada guru / wali kelas III, sebelum menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran IPA yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran IPA di kelas III. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, langkah selanjutnya peneliti bersama tim kolaborasi menyusun tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Solusi yang akan diambil adalah penggunaan metode *make a match* agar motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat. Rencana tindakan tersebut dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- c. Mempersiapkan media kartu yang akan digunakan untuk penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas III pokok bahasan benda dan sifatnya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajaran IPA menggunakan metode *make a match*. dalam penelitian ini memiliki dua siklus, yaitu siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) proses penelitian membutuhkan waktu yang tidak sedikit, melainkan pada umumnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 atau 3 bulan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan metode *make a match* dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ini sangat dipengaruhi keadaan lapangan sehingga perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

3. Tahap Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi ; kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses

pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan objektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil *monitoring* harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil penelitian. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Menganalisis hasil kerja siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara
- c. Menganalisis lembar observasi peneliti
- d. Menganalisis lembar observasi siswa.

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan apakah criteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika criteria sudah berhasil mak siklus dapat dihentikan. Namun sebaliknya jika kriteriaa yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti

akan mengulang tindakan pada siklus selanjutnya untuk melakukan tindakan perbaikan menuju kearah yang lebih positif sampai tercapainya criteria yang telah ditetapkan.